

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan lembaga bank maupun non bank. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah hukum islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan. Asuransi syariah merupakan lembaga keuangan non bank yang membantu konsumen dalam menghadapi risiko di masa mendatang yang kemungkinan besar akan dialami oleh setiap orang. Karena kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari berbagai bahaya yang dapat mengakibatkan kerugian finansial, kesehatan, kematian dan risiko lainnya.¹

¹ Arini Lestari dan Nuri Aslami, Strategi Pemasaran Produk Asuransi Syariah, jurnal pendidikan dan agama islam Vol. 21 No. 2, 2022, h. 80, diunduh pada 02 Januari 2023.

Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam fatwanya tentang pedoman umum asuransi syariah, memberikan suatu penjelasan mengenai asuransi syariah. Menurut DSN MUI, Asuransi syariah (Ta-min, Takaful, Tadhmun) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.²

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Hasyr:18³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

² Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 546.

Asuransi syariah adalah usaha saling tolong menolong di antara peserta, melalui dana tabarru yang memberikan manfaat jika terjadi nya resiko melalui akad yang sesuai dengan prinsip syariah. Asuransi dalam sudut pandangan ekonomi merupakan metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan. Kemudian dari sudut pandang bisnis adalah sebuah perusahaan yang usaha utamanya menerima atau menjual jasa, pemindahan risiko dari pihak lain, dan memperoleh keuntungan dengan berbagi risiko di antara sejumlah nasabahnya. Sedangkan berdasarkan sudut pandang sosial asuransi sebagai sebuah organisasi sosial yang menerima pemindahan risiko dan mengumpulkan dana dari anggota anggotanya guna membayar kerugian yang mungkin terjadi pada masing-masing anggota asuransi tersebut.⁴

⁴ Muhammad, Ajib, *Asuransi Syariah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), h. 9-10.

Dalam proses operasionalnya, perusahaan asuransi syariah tidak lepas dari penerapan fungsi manajemen underwriting. Underwriting merupakan proses menyeleksi resiko dan mengklasifikasikannya sesuai dengan tingkat yang dapat ditanggung oleh perusahaan. Dalam hal ini risiko yang muncul adalah klaim yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan asuransi di masa mendatang. Klaim merupakan proses pengajuan oleh peserta asuransi untuk mendapatkan uang pertanggungan, pengajuan klaim terjadi ketika peserta mendapat musibah seperti meninggal dunia, gempa bumi, dan musibah lainnya yang datang tidak terduga. Jika pada akhir periode jumlah kontribusi peserta lebih besar dari klaim dan beban lainnya, akan terjadi surplus underwriting pada dana tabarru'. Dalam hal ini klaim bersifat mengurangi dana surplus underwriting yang ada, oleh karena itu perusahaan asuransi harus bisa mengelola dana tabarru' dengan baik sehingga besarnya klaim dapat dikendalikan dan resiko gagal bayar terhadap peserta asuransi dapat dihindarkan.

Perusahaan asuransi syariah membuat laporan periodik atas dana tabarru'. Setiap periode dana tabarru' ini akan menghasilkan apakah surplus atau defisit tabarru'. Surplus artinya total dana yang terkumpul lebih besar dari total klaim dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk dana tabarru' ini dalam satu periode, dan sebaliknya apabila defisit artinya total klaim dan biaya lebih besar dari dana tabarru' yang masuk. Pada asuransi konvensional tidak terdapat laporan surplus underwriting dana tabarru' karena seluruh pendapatan underwriting dan beban klaim dimasukkan ke dalam bagian laporan laba rugi.

Surplus Underwriting berasal dari kontribusi bruto, ujtroh pengelola, bagian reasuransi dan perubahan kontribusi yang belum menjadi hak. kontribusi bruto atau premi adalah pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada pihak penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (transfer of risk). Apabila perusahaan

mengalami surplus tentunya nasabah akan tertarik untuk mengikuti produk asuransi pada perusahaan tersebut dan apabila terjadi defisit tentunya ada pengelolaan yang kurang baik pada perusahaan tersebut.⁵

Dalam surplus underwriting, terdapat tiga faktor yang mempengaruhinya, yaitu total pendapatan premi, total beban underwriting, dan beban hasil investasi dari semua unsur tersebut. Pendapatan premi merupakan pendapatan yang berasal dari premi asuransi atau reasuransi nasabah yang dibayarkan kepada perusahaan setelah dipotong *ujroh* atau *fee*. Sedangkan beban underwriting merupakan beban perusahaan yang berupa klaim ganti rugi nasabah dan komisi kepada agen, broker atau perusahaan lain. Hasil dari proses underwriting yang berupa surplus underwriting kemudian dialokasikan untuk dua hal yaitu: dibagikan kepada peserta atau entitas pengelola dan membentuk cadangan dana tabarru'.

⁵ Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya Ditengah Asuransi Konvensional*, (Jakarta: PT Elex media komputindo Januari 2006), h.108.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Investasi dan Beban Klaim Terhadap Surplus / Defisit Underwriting Dana Tabarru’ (Studi Pada Perusahaan Asuransi Syariah Yang Terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) Periode 2020-2021)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Underwriting dana tabarru“ dalam perusahaan menjadi penting untuk dilakukan karena menyangkut dengan penyeleksian dan pengelompokan risiko yang di alami peserta.
2. Perusahaan asuransi yang mengalami defisit underwriting yang berkepanjangan dapat menimbulkan risiko gagal bayar pada peserta asuransinya.
3. Unsur yang membentuk surplus underwriting dana tabarru’

meliputi: pendapatan investasi dan beban klaim.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan banyaknya identifikasi masalah yang ditemukan dan keterbatasan waktu penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya menganalisis pendapatan investasi dan beban klaim terhadap surplus underwriting dana tabarru', serta seberapa besar pengaruhnya secara parsial dan simultan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia dan sudah dipilih menurut sampel yang telah ditentukan. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis laporan keuangan tahunan periode 2020-2021 dalam pengelolaan dana tabarru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka diperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan investasi dan beban klaim

terhadap surplus underwriting dana tabarru' secara parsial?

2. Bagaimana pengaruh pendapatan investasi dan beban klaim terhadap surplus underwriting dana tabarru' secara simultan?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan investasi dan beban klaim terhadap surplus underwriting dana tabarru'?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh secara parsial antara pendapatan investasi dan beban klaim terhadap surplus underwriting dana tabarru'.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh secara simultan antara pendapatan investasi dan beban klaim terhadap surplus underwriting dana tabarru'.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan investasi dan beban klaim terhadap surplus underwriting dana tabarru'.

F. Manfaat Penelitian

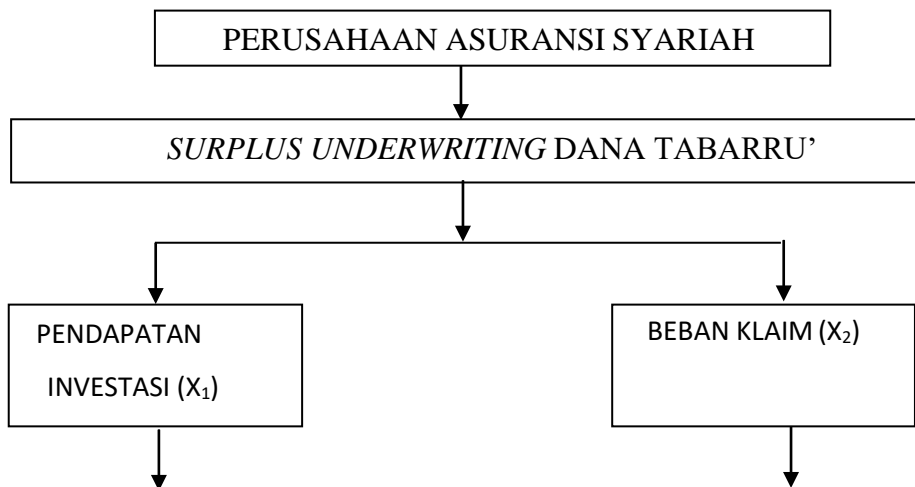
Dari tujuan penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, penelitian ini memiliki manfaat penelitian sebagai berikut:

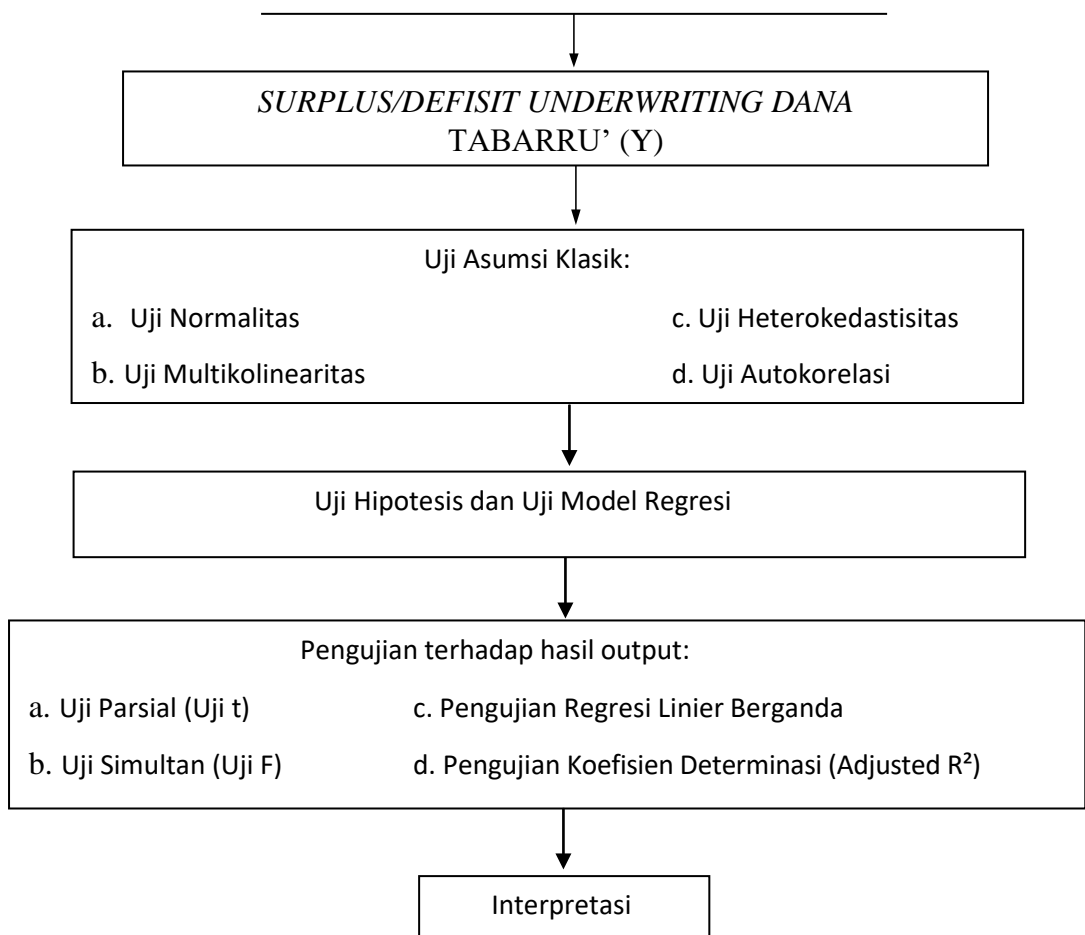
1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan serta kegiatan lain yang dilakukan pada perusahaan asuransi syariah pada umumnya. Dan sebagai bahan informasi untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pendapatan investasi dan beban klaim terhadap surplus underwriting dana tabarru' dan seberapa besar pengaruhnya.
2. Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi pihak praktisi khususnya bagian manajemen perseroan untuk mengelola dana tabarru' yang baik, dan mengetahui komponen yang sangat mempengaruhi dana tabarru' tersebut.

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini diketahui terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel independen tersebut terdiri dari minat dan potensi diri sedangkan variabel dependennya yaitu pemilihan program studi. Sehingga dapat di formulasikan kerangka berfikir ini terlihat pada gambar 1.1

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran





A. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian yang berupa pernyataan.⁶

Hipotesis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Ha1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan investasi (X1) terhadap surplus underwriting dana tabarru.

Ha2 : Terdapat pengaruh antara beban klaim (X2) terhadap surplus underwriting dana tabarru (Y).

Ha3 : Terdapat pengaruh terhadap pendapatan investasi (X1) dan beban klaim (X2) terhadap surplus underwriting dana tabarru (Y).

⁶ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021), h. 51.

B. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdapat lima, yaitu:

- Bab I: Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.
- Bab II: Landasan teori yang terdiri dari teori-teori dan kerangka berpikir.
- Bab III: Metodologi penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, analisis data.
- Bab IV: Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan pengujian data yang ditarik kesimpulannya disertai dengan pembahasan.
- Bab V: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.